

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menguraikan variabel-variabel input (bebas) yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan berusaha menarik kesimpulan dari hasil perhitungan yang dilaksanakan dengan menggunakan indikatif (inferensial) terutama dan membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam analisis kuantitatif, teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis regresi yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independent terhadap variabel dependen dengan menggunakan SPSS.

#### **2.2 Tempat Dan Waktu**

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan sebagai obyek penelitian melalui penyebaran angket kepada responden. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT. Cahaya Sejahtera Indonesia yang beralamat di Jl. Kertajaya Indah Timur Blok P XVII No. 29/414.. Waktu penelitian yaitu dari tanggal 11 November 2019 – 20 Februari 2020.

### 3.3. Jenis Data Dan Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang diketahui atau dianggap mempunyai sifat bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan (supranto, 2001). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data primer

Menurut Arikunto (2010), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data kuisisioner.

### 3.4. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah karyawan di Divisi Penjualan pada PT. Cahaya Sejahtera Indonesia yang berjumlah 53 orang.

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (soekidjo : 2005;7). Sampel penelitian ini adalah seluruh sales atau staf penjualan di Divisi Penjualan pada PT. Cahaya Sejahtera Indonesia sejumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga penjual atau staf penjualan, hal ini dikarenakan karyawan pada pekerjaan ini pengukuran kinerja berbasis target dan tidak berbasis waktu seperti pekerjaan

lainnya, sehingga dianggap relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuisioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup.

b. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

c. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku , literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.6. Definisi Variabel dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1. Definisi Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Berikut beberapa variabel dalam penelitian ini, antara lain:

#### **1. Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja (*work environment*) menurut Aruan & Fakhri (2015) adalah suatu keadaan di tempat kerja baik fisik dan non-fisik yang memengaruhi tugas karyawan karena memberi kesan rasa aman, tenang dan senang kepada karyawan. Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di lingkungan parapekerja yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperatur, kelembapan, ventilasi, penerangan, kegaduhan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja (Isyandi, 2004:134). Menurut (Simanjuntak, 2003:39) lingkungan kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan alat perkakas yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya, sebagai pengaruh kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok. Sedangkan menurut (Mardiana, 2005:78) lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari.

## 2. Konflik Keluarga

Work-family conflict (WFC) atau konflik keluarga didefinisikan sebagai bentuk konflik antarperan dimana tekanan dari peran pekerjaan dan keluarga saling bertentangan (Kahn *et al.*, 1964). Pekerjaan mengganggu keluarga, artinya sebagian besar waktu dan perhatian dicurahkan untuk melakukan pekerjaan sehingga kurang mempunyai waktu untuk keluarga (Murtiningrum, 2005).

## 3. Keterlekatan Karyawan

Kahn (1990) mendefinisikan *work engagement* atau keterlekatan karyawan sebagai pemanfaatan anggota organisasi untuk peran pekerjaan mereka; di dalam *engagement*, orang-orang bekerja dan mengekspresikan dirinya secara fisik, kognitif, dan emosional selama perannya untuk menghasilkan kinerja. Aspek kognitif dari *employee engagement* terkait dengan kepercayaan karyawan tentang organisasi, pemimpin dan kondisi kerjanya. Schaufeli, Salanova, Gonzalez-Roma, dan Bakker (2002: 74)

menyatakan bahwa *work engagement* adalah perasaan, positif, dan pekerjaan dikaitkan dengan pikiran yang dikarakteristikan oleh: *vigor*, *dedication*, dan *absorption*. *Vigor* ditandai oleh tingginya tingkat energi dan ketahanan mental saat bekerja. *Dedication* mengacu pada keterlibatan seseorang yang sangat kuat pada satu pekerjaan dan mengalami rasa signifikansi, antusiasme, dan tantangan. *Absorption* ditandai dengan individu sepenuhnya terkonsentrasi dan dengan senang hati melakukan pekerjaan, dimana waktu berlalu dengan cepat, dan individu tersebut kesulitan untuk memisahkan diri dari pekerjaan. Harter, Schmidt, dan Hayes (2002: 269) menyatakan bahwa *work engagement* adalah keterlibatan dan kepuasan individu yang disamakan dengan antusiasme dalam bekerja.

### 3.6.2. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang diobservasi dari apa yang didefinisikan atau “ mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain”. (Koentjaraningrat,1991;23). Menurut Sekaran (2006: 115), variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Beberapa definisi operasional variabel dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Lingkungan Kerja ( $X_1$ )

Lingkungan kerja (*work environment*) menurut adalah suatu keadaan di tempat kerja baik fisik dan non-fisik yang memengaruhi tugas karyawan karena memberi kesan rasa aman, tenang dan senang kepada karyawan. Indikator-indikator lingkungan kerja, antara lain:

- 1) Pengawasan.

- 2) Suasana kerja yang memberikan dorongan dan semangat kerja.
- 3) Sistem pemberian imbalan (baik gaji maupun perangsang lain) yang menarik.
- 4) Perlakuan yang manusiawi.
- 5) Perasaan aman baik didalam dinas maupun diluar dinas.
- 6) Hubungan sosial yang serasi, lebih bersifat informal dan penuh kekeluargaan.
- 7) Perlakuan yang adil dan objektif.

## 2. **Konflik Keluarga (X<sub>2</sub>)**

Konflik-Keluarga (*Work-Family Conflict*) adalah pekerjaan mengganggu keluarga, artinya sebagian besar waktu dan perhatian dicurahkan untuk melakukan pekerjaan sehingga kurang mempunyai waktu untuk keluarga. Konflik keluarga dapat diukur dengan beberapa indikator, antara lain:

### 1) Tekanan sebagai orangtua

Tekanan sebagai orang tua merupakan beban kerja sebagai orang tua didalam keluarga. Beban yang ditanggung bisa berupa beban pekerjaan rumah tangga karena anak tidak dapat membantu dan kenakalan anak.

### 2) Tekanan perkawinan

Tekanan perkawinan merupakan beban sebagai istri didalam keluarga. Beban yang ditanggung bisa berupa pekerjaan rumah tangga karena suami tidak dapat membantu, tidak adanya dukungan suami dan sikap suami yang mengambil keputusan tidak secara bersama-sama.

### 3) Kurangnya keterlibatan sebagai istri

Kurangnya keterlibatan sebagai istri mengukur tingkat seseorang dalam memihak secara psikologis pada perannya

sebagai pasangan (istri). Keterlibatan sebagai istri bisa berupa kesediaan sebagai istri untuk menemani suami dan sewaktu dibutuhkan suami.

4) Kurangnya keterlibatan sebagai orang tua

Kurangnya keterlibatan sebagai orang tua mengukur tingkat seseorang dalam memihak perannya sebagai orang tua. Keterlibatan sebagai orang tua untuk menemani anak dan sewaktu dibutuhkan anak.

5) Campur tangan pekerjaan

Campur tangan pekerjaan menilai derajat dimana pekerjaan seseorang mencampuri kehidupan keluarganya. Campur tangan pekerjaan bisa berupa persoalan-persoalan pekerjaan yang mengganggu hubungan di dalam keluarga yang tersita.

### 3. Keterlekatan (Y)

Variabel *work engagement* adalah perasaan positif yang membuat individu antusias dan semangat dalam bekerja. Schaufeli *et al.*, (2002) *work engagement* dapat diukur dengan Utrecht *Work Engagement Scale* (UWES)-17 item pernyataan yang mengandung 3 dimensi *work engagement*, yaitu *vigor* (VI) yang terdiri dari 5 item pernyataan, *dedication* (DE) 6 item pernyataan, dan *absorption* (AB) 6 item pernyataan.

#### 3.7. Proses Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisis data, maka perlu dilakukan tahap-tahap teknik pengolahan data sebagai berikut :

1. Editing

Editing merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.

## 2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian tanda angka pada jawaban dari kuesioner untuk kemudian dikelompokkan kedalam kategori yang sama. Tujuannya adalah menyederhanakan jawaban .

## 3. Scoring

Scoring yaitu mengubah data besifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Dalam penentuan skor ini digunakan sekala likert dengan lima kategori penilaian, yaitu :

- a. Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju
- b. Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju
- c. Skor 3 diberikan untuk jawaban cukup
- d. Skor 2 diberikan untuk jawab tidak setuju
- e. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju

## 4. Tabulating

Tabulating yaitu menyajikan data – data yang diperoleh dalam tabel, sehingga dapat diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulating selesai dilakukan, kemudian diolah dengan program spss.

### **3.8. Metode Analisa Data**

Metode analisa data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitupendekatan pengolahan datamelalui metode statistik dan matematikyang terkumpul dari data primer maupun sekunder.Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis Deskriptif
2. Analisis Kausalitas

### 3.9. Teknik Pengujian Hipotesis Dan Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian” (Ferdinand, 2006:289). Adapun data-data yang dibahas dalam analisis berikut hasil kuesioner dari tiga variabel beserta indikatornya, yaitu lingkungan kerja, konflik keluarga, dan keterlekatan karyawan. “Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan statistik rata-rata (MEAN). Statistik rata-rata digunakan untuk menggambarkan rata-rata nilai dari sebuah variabel yang diteliti pada sekelompok responden tertentu” (Ferdinand, 2006:290). Analisa ini berfungsi juga dalam memberikan gambaran bagaimana responden menggambarkan berbagai variabel dalam benak mereka.

Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang memiliki 5 kategori yang diberi skor angka mulai dari 1 sampai 5. Dari skor tersebut memiliki rentang sebesar 4. Dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*three box method*), maka rentang sebesar 4 dibagi 3 akan menghasilkan rentang sebesar 1,33 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks, dapat dinilai pada tabel 3.1:

**Tabel 3.1 Kriteria Variabel**

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1,00 - 2,33	Rendah
2,34 - 3,67	Sedang
3,68 - 5,00	Tinggi

Sumber: Diolah peneliti

## 2. Uji validitas dan reliabilitas

Sebuah kuisoner mempunyai dua syarat penting yaitu keharusan sebuah kuesioner untuk valid dan reliabel. Oleh karena itu sebelum mengolah data diperlukan uji validitas dan uji reabilitas untuk mengetahui apakah isi dari kuesioner tersebut sudah valid dan reliabel atau tidak. Kedua uji tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

### a. Uji Validitas

Menurut azwar (2000), uji validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa tepat dan cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Tujuan dari pengujian validitas pada data-data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada responden adalah untuk mengecek apakah isi kuesioner itu sudah cukup dipahami untuk semua responden, yang diindikasikan kecil presentase jawaban dari responden yang terlalu menyimpang dari rata-rata jawaban responden lain. Menurut rahmat (2004:148), cara mengukur validitas menggunakan konsistensi internal ( internal consistency) , yaitu dengan metode korelasi product moment pearson dengan rumus :

$$r = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = korelasi produk moment

N = jumlah responden dalam penelitian

X= skor total variabel X

Y= skor total variabel Y

Jika hasil korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menunjukkan hasil yang signifikan (signifikansi < 0,05), maka item pernyataan valid.

### b. Uji Reabilitas

Menurut Azwar (2000), uji reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya

apabila beberapa kali pun pertanyaan atau variabel ditanyakan pada responden jawabannya akan relative sama, selama aspek yang diukur dalam subjek memang belum berubah. Pengukuran reabilitas dapat menggunakan koefisien crombach alpha ( $\alpha$ ), yang menunjukkan seberapa bagus item pertanyaan berhubungan positif dengan item pertanyaan lain. Jika koefisien cromback alpha sebesar 0,6 atau lebih, maka instrument itu dapat diterima.

### 3. Analisa Regresi Berganda

Untuk melihat adanya pengaruh variabel –variabel bebas dengan variabel terikat, maka diunakan analia regresi berganda dengan rumus :

$$Y=a+b_1+b_2X_2+c$$

Dimana :

Y = kelekatan karyawan

X<sub>1</sub> = lingkungan kerja

X<sub>2</sub> = konflik keluarga

a= konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> = koefisien regresi yang dicari

c = standart eror

Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) untuk melihat besarnya proporsi variasi dari variabel berikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dapat dilihat dari nilai  $R^2$  (koefisien determinasi berganda).

Nilai  $R^2$  dapat diperoleh dengan rumus :

$$R^2 = \frac{JK.Regresi}{JK.Total}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

JK.Regresi = jumlah kuadrat regresi

JK.Total = jumlah kuadrat total

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### 1) Uji t

Untuk mengetahui hubungan antara variabel secara parsial maka digunakan uji t terhadap output yang dihasilkan oleh model regresi berganda, dengan rumus :

$$t_i = \frac{a}{S_{ai}}$$

dimana :

a = koefisien regresi

Sai = standart error bi

##### 1. Hipotesis statistik yang diajukan

- $H_0: b_i = 0$ , tidak berpengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.
- $H_0: b_i \neq 0$ , ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

##### 2. Menentukan nilai kritis ( $t_{tabel}$ )

a. Dipilih level of signifikansi = 5%

b. Derajat bebas (df) = n-k-1

- $t_{tabel} < t_{hitung}$  ; berarti hipotesa nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesa alternatif ( $H_i$ ) ditolak.
- $t_{tabel} > t_{hitung}$  ; berarti hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa alternatif ( $H_i$ ) diterima.

##### 2) Uji f

Uji f adalah uji yang dilaksanakan untuk membuktikan keberadaan pengaruh yang berarti dari variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat didalam sebuah analisa regresi.

Adapun F hitung dapat dicari dari rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

F = koefisien f

$R^2$  = koefisien determinasi

N = banyaknya data

K = banyaknya variabel bebas

- Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1, \dots, b_2 \neq 0$  ; berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1, \dots, b_2 = 0$ ; berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikan yang diharapkan adalah  $\alpha = 5\%$  atau confidence interval sebesar 95% dan dengan degree of freedom (k) dan (n-k-1) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah variabel regresor.

Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dibuat ketentuan sebagai berikut:

1.  $F_{tabel} < F_{hitung}$  : berarti hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa alternatif ( $H_i$ ) diterima
2.  $F_{tabel} > F_{hitung}$  : berarti hipotesa nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesa alternatif ( $H_i$ ) ditolak.

### 3) Faktor Dominan

Yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor dominan variabel lingkaran kerja dan konflik keluarga terhadap kelekatan karyawan secara parsial.

Rumusnya :

Koefisien determinasi (D) =  $r_p^2 \times 100\%$

Dimana :  $r_p$  = koefisien korelasi parsial penentuan faktor dominan dilakukan dengan cara melihat besarnya

presentase koefisien determinasi parsial pada masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi parsial yang paling besar merupakan faktor dominan.

## 5. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.

### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel independennya tidak berhubungan erat satu dengan yang lain. Dalam pengertian statistik, dikatakan model regresi yang baik tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independennya. Tujuan uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas. Tujuan uji heteroskedastis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang telah didapat pada variabel dependen dan variabel independen terjadi persoalan heteroskedastis atau tidak.